

PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SASONO BHAVANA DENGAN PENEKANAN UNIVERSAL DESIGN DI SURAKARTA

Razzaq Ananda¹, Dwi Ely Wardhani², Diana Kesumasari³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Surakarta
Jalan Raya Palur KM 5 Surakarta 57772

razzaqanandaputraikwanto@gmail.com¹

ABSTRAK

Dalam perkembangan budaya di Surakarta, terdapat kebutuhan akan fasilitas yang mendukung pelestarian budaya melalui gedung pertunjukan. Penelitian ini bertujuan untuk merancang Gedung Pertunjukan Sasono Bhavana dengan pendekatan *Universal Design* yang mengedepankan aksesibilitas untuk semua kalangan, termasuk penyandang disabilitas. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi dan analisis. Hasil desain menekankan aksesibilitas pada fasilitas publik dan pertunjukan. Kesimpulan menunjukkan penerapan *Universal Design* dapat memperluas partisipasi budaya secara inklusif.

Kata Kunci: *Universal Design, Gedung Pertunjukan, Surakarta, Disabilitas, Budaya.*

ABSTRACT

In the cultural development of Surakarta, there is a need for facilities that support the preservation of culture through performance buildings. The purpose of this study designs Sasono Bhavana Performance Hall using a Universal Design approach, emphasizing accessibility for all, including people with disabilities. The research uses descriptive qualitative methods through observation and analysis. The design emphasizes accessibility in public and performance facilities. The conclusion shows that the implementation of Universal Design can broaden cultural participation inclusively.

Keywords: *Universal Design, Performance Hall, Surakarta, Disabilities, Culture.*

PENDAHULUAN

Kota Surakarta adalah pusat kebudayaan Jawa yang terkenal dengan berbagai pertunjukan seni, seperti seni tari, seni karawitan, dan seni musik keroncong. pada kota surakarta memiliki sanggar seperti Kelompok karawitan Guyub Rukun adalah sebuah sanggar yang berada di kota Surakarta, sanggar ini didirikan pada tahun 2002 oleh warsito seorang dalang.(Primasasti, 2022a), Di kota Surakarta memiliki kurang lebih 178 sanggar (Primasasti, 2022d). Sanggar Tari Soerya Sumirat merupakan salah satu sanggar yang terdapat di kota solo yang dulu memiliki nama sanggar Tari Dipra, terletak pada Pura Mangkunegaran yang didirikan oleh Gusti Pangeran Haryo (GPH) Herwasto Kusumo (alm) pada tahun 1982. (Rusdiyana, 2018), Sanggar Keroncong Barona adalah salah satu sanggar Keroncong yang berada di Kota Surakarta yang didirikan pada tahun 2016.

Menurut data statistik Kota Surakarta kunjungan wisatawan di Surakarta pada tahun 2022 terdapat kunjungan wisatawan mancanegara dengan kunjungan 9.348 orang dan Wisatawan Nusantara terdapat 2.521.475 orang dengan total

Wisatawan sebanyak 2.530.805 orang dan pada bulan Desember 2022 terdapat 202.655 Orang trafik Wisatawan Nusantara naik dalam satu bulan terlihat pada gambar 1.



NR. Tahun-BukuKunjungan_Arket Solo Zoo Museum Musik LokaSurakarta TULUP Rencanasi Bulan Desember - Desember

Gambar 1. Grafik Kunjungan Wisata di Surakarta
(Sumber: pariwisataasolo.surakarta.go.id, 2022).

Menurut KEMENKO PMK saat ini dalam (kemenkopmk.go.id, 2023), jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,97 juta jiwa atau sekitar 8,5% dari jumlah penduduk Indonesia, dengan jumlah disabilitas terbanyak pada usia lanjut. Surakarta memiliki beragam masyarakat dengan berbagai jenis disabilitas.

Berikut dalam tabel 1 merupakan daftar Gedung pertunjukan di Surakarta yang mempertunjukkan kebudayaan jawa.

Tabel 1. Data Gedung Pertunjukan di Surakarta

NO	NAMA TEMPAT	JENIS BUDAYA	KAPASITAS	SKALA
1	Gedung Wayang Orang Sriwedari	Seni Tradisional Wayang Orang	1000 Orang	Nasional
2	Taman Balekambang	Seni Tradisional dan Kontemporer	2240 Orang	Internasional
	Open Stage Area	Seni Tradisional dan Kontemporer	2000 Orang	-
	Indoor	Seni Tradisional dan Kontemporer	240 Orang	-
3	Taman Budaya Jawa Tengah (TBS)	Seni Tradisional	700 Orang	Internasional
	Gedung Teater Tertutup Murtidjono	Seni Tradisional	700 Orang	-
	Gedung Teater Arena	Seni Tradisional	350 Orang	-
	Teater Terbuka	Seni Tradisional	±200 orang	-

(Sumber: surakarta.go.id, 2022; tamanbudayajateng.com, 2020).

Namun, Surakarta belum memiliki gedung pertunjukan berskala internasional yang mendukung pendidikan non-formal serta memperhatikan aksesibilitas. Penekanan pada Universal Design dalam perancangan gedung pertunjukan ini bertujuan agar fasilitas ini bisa diakses oleh semua kalangan tanpa terkecuali. Penelitian ini berfokus pada penerapan Universal Design dalam merancang Gedung Pertunjukan Sasono Bhavana di Surakarta.

KAJIAN PUSTAKA

Bangunan Gedung adalah perwujudan fisik dari pekerjaan konstruksi yang menyatu pada tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada pada atas atau di dalam tanah atau air yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatan, seperti untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus (Perda Kota Surakarta No. 8, 2016).

Gedung Pertunjukan merupakan tempat yang difungsikan untuk mewadahi pertunjukan seperti seni tari, musik, ataupun drama (Dwi Retno Sri Ambarwati, 2009).

Menurut Lietermann, 2017 dalam (Ana & Rafia, 2021). Panggung adalah lokasi di mana sebuah pertunjukan dipentaskan, tempat berlangsungnya interaksi antara para aktor, sutradara, penulis naskah, dan elemen lainnya yang dipertunjukkan di depan penonton. Terdapat 6 jenis bentuk panggung yaitu Arena, Thrust, Traverse, Endstage, Proscenium, dan Open Stage.

Gamelan merupakan sekumpulan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul atau ditabuh. Kata gamelan terdiri dari kata “gamel” dalam Bahasa Jawa berarti memukul atau menabuh dan “an” menunjukkan kata benda. Gamelan sudah dikenal sejak tahun 326 saka atau

404M di Jawa. Penggambaran pada masa itu terdapat pada relief Candi Borobudur dan Candi Prambanan. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta, 2019).

Sinden adalah salah satu instrumen garap dengan cara olah vokal, sinden berbeda dengan vokalis karena sinden tidak ditujukan untuk mencolok dari segi penampilan. Sinden lebih menggambarkan Wanita Jawa yang menjunjung emansipasi, mengenal norma dan adab. Sinden adalah simbol perlawanan, dekonstruksi wacana atas tubuh perempuan di Jawa. (Setiawan & Aris, 2023).

Seni tari adalah ketrampilan yang mementingkan gerak sebagai alat komunikasi sesuatu pesan kepada penonton, maka seorang penari harus memiliki sebuah ketrampilan dalam menyalurkan dan mengekspresikan gerak agar pesan yang di sampaikan mudah dipahami oleh penonton. (Fuji Astuti, 2016).

Tari tradisional adalah tari-tarian yang munculnya telah mengalami perjalanan yang cukup lama dengan mempertimbangkan tradisi yang telah ada (Fuji Astuti, 2016). Dalam Tari Gaya Surakarta terdapat delapan karakter penting dalam seni tari yaitu *pancat*, *pacak*, *ulat*, *luwe*, *lulus*, *wirama*, *wilet* dan *gending*. Tari Gaya Surakarta bertema romantis dan sedikit sensual, dan lebih menonjolkan kesan elegan. Irama gamelan yang digunakan Tari Gaya Surakarta halus karena untuk menjaga keaslian larasnya (Primasasti, 2022). berikut beberapa tari khas Surakarta:

- Tari Bedhaya Ketawang.
- Tari Gambyong.
- Tari Serimpi.

Keroncong adalah jenis musik yang dibawa bangsa Portugis ke Indonesia sekitar tahun 1661. Musik keroncong melewati 4 fase perubahan sejak tahun 1880, yaitu keroncong tempo doeloe (1880-1920), keroncong abadi (1920-1960), keroncong modern (1920-2000) dan keroncong millennium (2000an). Musik keroncong dapat juga diadaptasi dalam berbagai bentuk, seperti langgam Jawa yang menjadi campursari, keroncong Koes-Plus yang berirama rock, dan keroncong dangdut atau congdut.

Desain Universal adalah rancangan suatu lingkungan agar dapat diakses, dipahami, dan digunakan semaksimal mungkin oleh semua orang tanpa memandang usia, ukuran, kemampuan atau kecacatan. (National Disability Authority, 2023). Desain Universal (*Universal Design*) adalah rancangan bangunan gedung dan fasilitasnya yang dapat digunakan oleh semua

orang secara bersama-sama tanpa diperlukan adaptasi atau perlakuan khusus. (PERMEN PU No 14/PRT/M/2017, 2017).

Prinsip Desain Universal dalam PERMEN PU No 14/PRT/M/2017,Pasal 4 ayat (2) dan National Disability Authority meliputi:

- kesetaraan penggunaan ruang
- Desain bangunan gedung dan lingkungan harus dapat difungsikan untuk setiap penggunaanya tanpa diskriminasi.
- keselamatan dan keamanan bagi semua
- Desain bangunan gedung dan lingkungan harus meminimalkan bahaya dan konsekuensi yang merugikan bagi semua orang.
- kemudahan akses tanpa hambatan
- kemudahan akses informasi
- kemandirian penggunaan ruang
- efisiensi upaya pengguna
- kesesuaian ukuran dan ruang secara ergonomi

METODE PENELITIAN

Metode penulisan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan rinci mengenai fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data non-numerik untuk memahami konteks, makna, dan perspektif yang melatarbelakangi suatu kejadian atau situasi. Metode pengumpulan data pada penulisan ini terdapat dua metode dalam pencarian data yaitu data primer dan data sekunder seperti berikut:

- a) Data primer diperoleh untuk mencari data terkait untuk hal perancangan seperti data lapangan mengenai Gedung pertunjukan. Metode Observasi yang dilakukan untuk mencapai data yang berkaitan dengan lokasi yang akan direncanakan untuk perancangan tersebut. Terdapat beberapa data yang harus dicapai yaitu Kondisi tapak, ukuran tapak, iklim, kebisingan, pencapaian ke lokasi, dan perda.
- b) Data Sekunder diperoleh untuk mencari data yang bersumber dari studi literatur dari jurnal, buku, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data tentang objek perancang yang berupa dokumen, buku, catatan, sejarah untuk melengkapi data observasi.

HASIL DAN ANALISIS

Analisis dan Konsep Perancangan

- a) Aktivitas pengguna berdasarkan analisis aktifitas yang terdapat pada pada gedung pertunjukan yaitu Aktifitas Pengelola, Aktifitas Kelompok Kesenian, Aktifitas Penonton atau pengunjung, Aktifitas Seniman, Aktifitas Siswa, Aktifitas Masyarakat Umum.
- b) Pemilihan Site
Site berada di Jl. Sindoro Raya Jl Ring Road Km 1 Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah dengan Luas lahan $\pm 40.000 \text{ m}^2$.
kondisi Tanah tidak berkontur, Akses utama terdapat pada di Jl. Sindoro Raya Jl Ring Road Km 1 Mojosongo.



Gambar 2. Lokasi Site
(Sumber: Data Pribadi 2024)

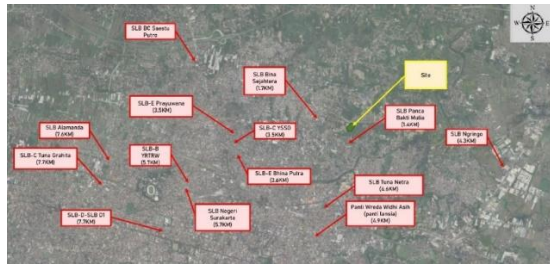
Keunggulan pemilihan site di Jl Sindoro Raya Jebres terdapat beberapa Lokasi penunjang yang dapat menunjang fungsi bangunan seperti berikut:

1. Terdapat beberapa sanggar di dekat site yang nantinya sebagai pengguna Gedung tersebut sebagai sarana pementasan.



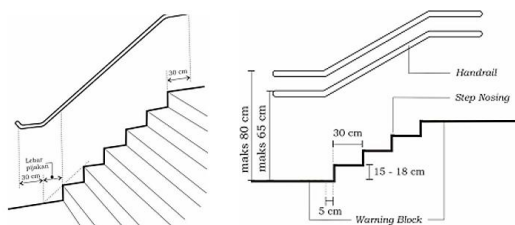
Gambar 3 Lokasi Sanggar di kota Surakarta
(Sumber: Google Maps, 2024)

2. Terdapat beberapa panti lansia dan beberapa Sekolah Luar Biasa (SLB) di dekat Lokasi yang dapat menggunakan tempat tersebut sebagai sarana hiburan.



Gambar 4. Panti Lansia dan SLB kota Surakarta
(Sumber: Google Maps, 2024)

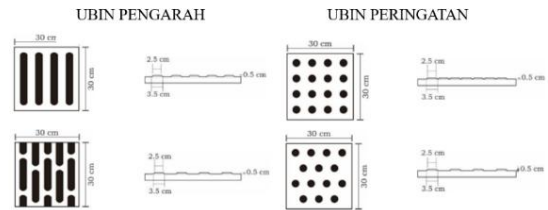
3. Pada daerah di sekitar site tersebut masih terbilang cukup sepi maka dari itu akan berpotensi untuk Pembangunan yang lebih merata dan menaikkan nilai pada area site.
- c) Persyaratan yang digunakan mengacu pada PERMEN PU No 14/PRT/M/2017 yang sudah ditentukan untuk kemudahan bagi pengguna dan pengunjung bangunan gedung dalam menjalankan aktivitas. Kemudahan bangunan tersebut meliputi:
 1. Tangga Darurat pada bangunan digunakan sebagai tempat berlindung dan sebagai tempat evakuasi sementara disaat terjadinya bencana. Tangga darurat diletakkan pada Lokasi yang dapat di jangkau dengan mudah oleh pengguna bangunan. Pada tangga tersebut memiliki struktur yang kuat untuk menjaga kekuatan pada saat bencana.Persyaratan tangga dalam bangunan jika berjumlah lebih dari satu tangga maka sesuai dengan pengunjung paling jauh antar tangga berjarak 40m dengan tinggi anak tangga tidak lebih dari 18cm dan tidak kurang dari 15cm dan lebar anak tangga minimal 30cm, kemiringan tangga yang digunakan tidak boleh melebihi 35° dilengkapi dengan handrail yang ergonomis dengan ketinggian 65 – 80 cm minimal pada salah satu dinding.



Gambar 5 Persyaratan Teknis Tangga
(Sumber: PERMEN PU No 14/PRT/M/2017)

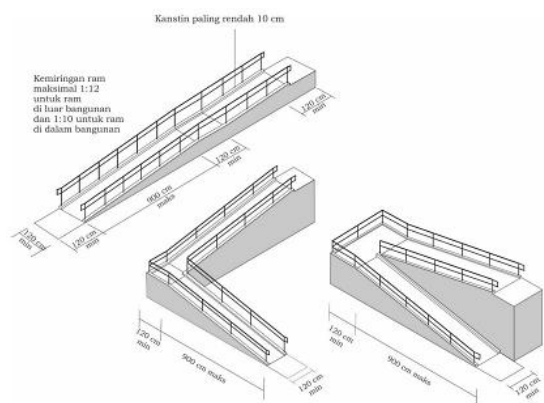
2. Persyaratan Jalur Pemandu terdapat 2 tipe ubin yaitu ubin pengarah berfungsi untuk memberitahu arah jalan, ubin peringatan

berfungsi untuk memberitahu jika ada perubahan jalan seperti persimpangan atau ujung jalan.



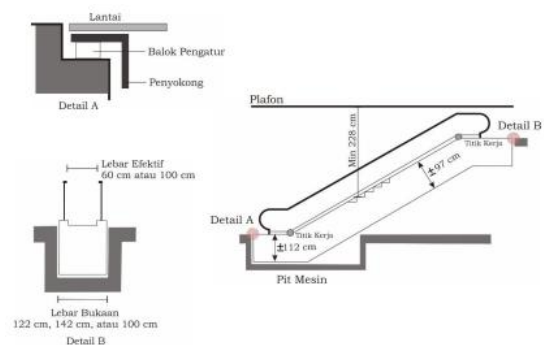
Gambar 6. Persyaratan Jalur Pemandu
(Sumber: PERMEN PU No 14/PRT/M/2017)

3. Persyaratan Ramp dengan lebar efektif minimal 95cm tanpa tepi pengaman, jika dengan pengaman lebar ram minimal 120cm dengan tinggi tepi pengaman minimal 10cm setiap 9m ramp harus terdapat permukaan datar atau bordes untuk tempat beristirahat. Kelandaian ramp maksimal 10° .



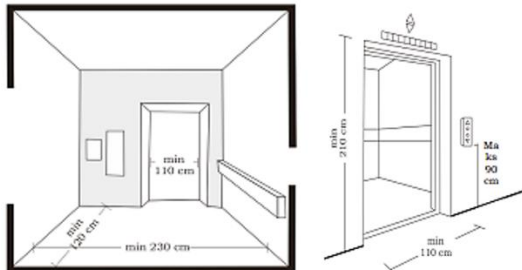
Gambar 7. Persyaratan Teknis Rampa
(Sumber: PERMEN PU No 14/PRT/M/2017)

4. Persyaratan *Escalator* lebar efektif yang digunakan adalah 60cm untuk 1 orang dan 100cm untuk 2 orang. Sudut kemiringan pada eskalator 30° - 35° . Tangga eskalator.



Gambar 8. Persyaratan Teknis Eskalator
(Sumber: PERMEN PU No 14/PRT/M/2017)

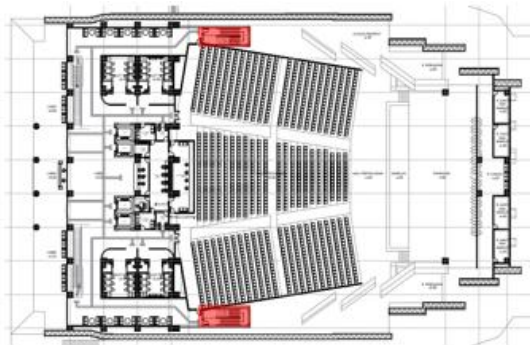
5. Persyaratan Lift dalam Gedung dengan ketinggian 2 sampai 5 lantai dapat menggunakan lift penumpang. Terdapat lobi setiap lift minimal 185cm guna untuk penunggu antrian. Ukuran efektif lift 152,5 x 240cm dengan bukaan pintu minimal 152,5cm.



Gambar 9. Persyaratan Teknis Lift
(Sumber: PERMEN PU No 14/PRT/M/2017)

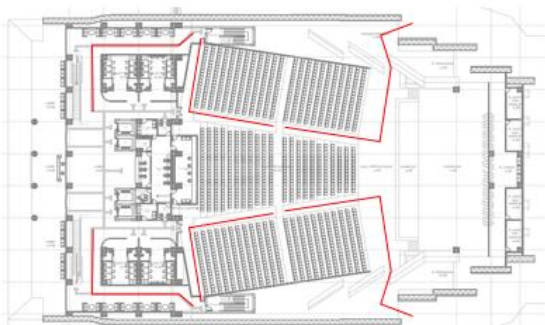
Hasil Perancangan

- a) Tangga Darurat pada bangunan terletak pada bagian samping bangunan dan diarahkan langsung ke luar bangunan



Gambar 10. Tangga Darurat
(Sumber: Data Pribadi 2024)

- b) Jalur evakuasi digunakan sebagai pengarah jika terjadi sebuah bencana atau kebakaran terhadap gedung dengan memilih rute jalur evakuasi yang efektif dan aman ketika dilalui.



Gambar 11. Jalur Evakuasi
(Sumber: Data Pribadi 2024)

Keterangan:

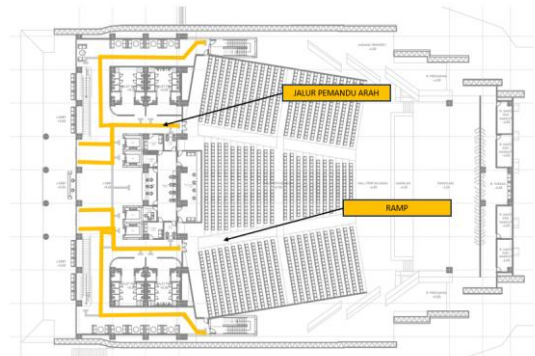
Jalur evakuasi yang telah ditentukan diarahkan menuju keluar dari bangunan, memastikan semua penghuni dan pengunjung dapat meninggalkan area dengan aman. Dan pada lantai atas akan diarahkan ke tangga darurat yang telah ditandai dengan jelas, untuk memastikan evakuasi yang cepat dan efisien menuju titik kumpul yang aman di luar gedung.

- c) Akses pada bangunan yang dapat diakses dan dapat digunakan semaksimal mungkin untuk semua orang termasuk mereka yang mempunyai keterbatasan fisik.



Gambar 12. Aksesibilitas Bangunan
(Sumber: Data Pribadi 2024)

Setiap jalan yang berada di dalam site harus terdapat jalur pemandu seperti paving block dan papan pengarah untuk mempermudah pengguna khususnya pejalan kaki.



Gambar 13. Jalur Pemandu Pada Bangunan
(Sumber: Data Pribadi 2024)



Gambar 14. Papan Pengarah
(Sumber: Data Pribadi 2024)

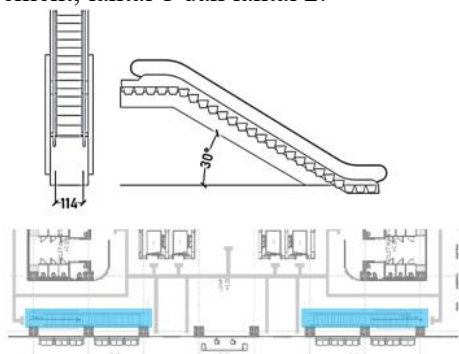
Jalur pemandu dan papan pengarah juga diterapkan pada bagian dalam bangunan untuk membantu kaum disabilitas untuk mengarahkan jalan dengan menggunakan bahasa inggris untuk pengunjung internasional.

- d) Lift yang digunakan berukuran 252cm x 155cm dengan lebar pintu masuk 120cm disetiap lantainya terdapat 4 lift untuk menghindari antrian dan terletak pada tengah Hall.



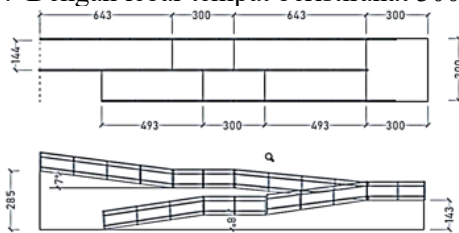
Gambar 15. Konsep Lift
(Sumber: Data Pribadi, 2024)

- e) Eskalator yang digunakan berukuran lebar 114cm untuk 2 orang dengan sudut kemiringan 30°. Eskalator terletak pada 3 bagian basement, lantai 1 dan lantai 2.



Gambar 16. Konsep Escalator
(Sumber: Data Pribadi, 2024)

- f) Ramp yang digunakan berukuran lebar 114cm dengan sudut kemiringan rata rata dibawah 10°. Dengan lebar tempat beristirahat 300cm.



Gambar 17. Konsep Ramp
(Sumber: Data Pribadi, 2024)

Pada gedung Pertunjukan Sasono Bhavana tersedia telekomunikasi yang digunakan

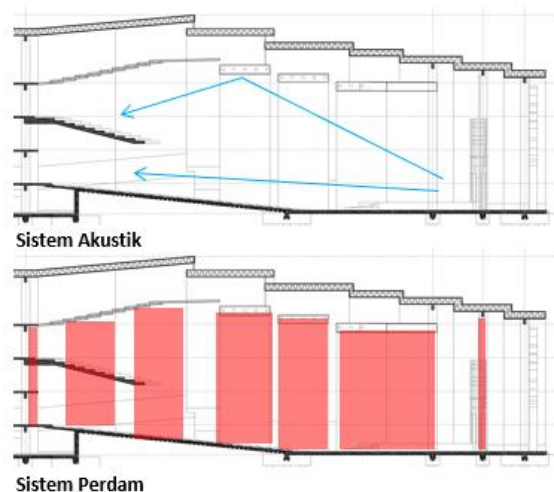
untuk pengelola dalam berkomunikasi dari dalam kawasan gedung maupun luar kawasan.

Sistem sound system pada kawasan gedung tidak hanya berada di dalam bangunan, pada ruang terbuka khususnya pada taman dan amphiteater terdapat speaker untuk membantu bagi tuna rungu mendengarkan musik atau informasi dari pengelola.



Gambar 18. Speaker Outdoor
(Sumber: Data Pribadi, 2024)

Dalam area hall pertunjukan sistem suara dapat dipantulkan melalui langit langit sehingga suara yang dihasilkan pada hall lebih merata dan Pada bagian depan samping dan belakang hall terdapat perdam untuk meredam suara agar suara tidak keluar secara berlebihan



Gambar 19. Sistem Akustik Ruangan
(Sumber: Data Pribadi, 2024)

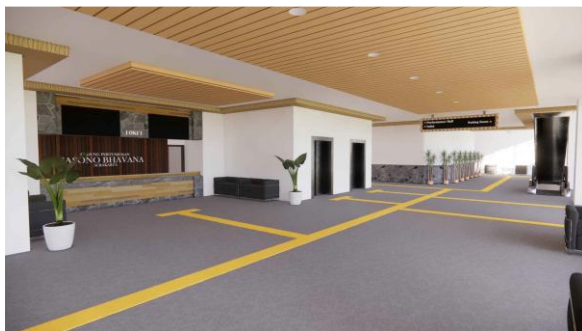
Untuk Membantu Tuna Rungu fasilitas yang digunakan untuk membantu menikmati pertunjukan seperti menerjemahkan lirik lagu atau makna tari dengan menampilkan penerjemah Bahasa isyarat adalah menggunakan layar kecil yang dipasang pada belakang tempat duduk yang di custom.



Gambar 20. Konsep Layar Pada Kursi
(Sumber: Data Pribadi, 2024)



Gambar 21. Gambar Eksterior
(Sumber: Data Pribadi, 2024)



Gambar 22. Lobby dan Locket
(Sumber: Data Pribadi, 2024)



Gambar 23. Bangku Penonton Disabilitas
(Sumber: Data Pribadi, 2024)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penulisan tentang gedung pertunjukan yang berbasis desain universal adalah bahwa penerapan prinsip-prinsip desain universal dalam perancangan dan

pembangunan gedung pertunjukan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan dapat diakses oleh semua orang, tanpa memandang kemampuan fisik, sensorik, atau kognitif. Desain universal tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan pengalaman pengunjung, tetapi juga mendukung partisipasi penuh dan setara dalam berbagai aktivitas seni dan budaya. Dengan memperhatikan aspek-aspek seperti aksesibilitas, kenyamanan, keamanan, dan fleksibilitas, gedung pertunjukan dapat menjadi tempat yang ramah bagi semua individu, serta mendukung keberagaman dan inklusi dalam masyarakat. Adopsi desain universal dalam gedung pertunjukan juga mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan sosial dan kesetaraan, serta memberikan contoh positif bagi pembangunan infrastruktur publik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta. (2019). *Gamelan Jawa, Seni Musik*. In *Gamelan Jawa, Seni Musik* (pp. 1–4). <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/5465>
- kemenkopmk.go.id. (2023). *Pemerintah Penuhi Hak Penyandang Disabilitas di Indonesia*. Kemenkopmk.Go.Id. <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-penuhi-hak-penyandang-disabilitas-di-indonesia>
- Mubarak, Z., & Aqli, W. (2021). *Penerapan Konsep Arsitektur Universal Pada Pusat Hiburan Dunia Fantasi*. 5, 9–14. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/view/8061>
- Neufert, Ernst. (2002). *Data arsitek Jilid 2* (Vol. 33). Erlangga.
- National Disability Authority. (2023). *About Universal Design*. Universaldesign.Ie. <https://universaldesign.ie/about-universal-design>
- pariwisatasolo.surakarta.go.id. (2022). *Data Kunjungan Pariwisata tahun 2022*. Pariwisatasolo.Surakarta.Go.Id. <https://pariwisatasolo.surakarta.go.id/destinations/data-kunjungan-pariwisata-tahun-2022/>
- PERDA Kota Surakarta No 1 (2012). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/205987/perda-kota-surakarta-no-1-tahun-2012>
- Perda Kota Surakarta No. 8, Pub. L. No. 8, peraturan.bpk.go.id (2016). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/19280/perda-kota-surakarta-no-8-tahun-2016>

- PERMEN PU No 14/PRT/M/2017 (2017).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/104477/permen-pupr-no-14prtm2017-tahun-2017>
- PERMEN PU No 14/PRT/M/2017 (2017).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/104477/permen-pupr-no-14prtm2017-tahun-2017>
- Primasasti, A. (2022a). Belajar Gamelan untuk Melestarikannya. Surakarta.Go.Id.
<https://surakarta.go.id/?p=27818>
- Primasasti, A. (2022). Mengenal Tarian Tradisional Khas Surakarta. Surakarta.Go.Id.
<https://surakarta.go.id/?p=24175>